

## **BAB III**

### **METODOLOGI**

#### **A. Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian merupakan metode yang dianggap paling tepat dalam mengkaji permasalahan dalam penelitian juga mencapai tujuan dari penelitian yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan mengkaji dan memaparkan data lapangan berdasar sudut pandang keilmuan mengenai pelibatan keluarga dalam penyelenggaraan program makan bersama di TK Negeri Centeh. Tujuan utama tersebut diuraikan atas tujuan-tujuan yang lebih khusus, yakni mendeskripsikan data faktual dari lapangan yang berkaitan dengan perencanaan program, pelaksanaan dan penilaian program yang mencakup kendala yang muncul dalam penyelenggaraan program secara keseluruhan serta solusi yang telah diterapkan guna mengantisipasi kendala-kendala yang muncul.

Melihat pada tujuan dari penelitian yang menekankan pada pendeskripsian data faktual dari lapangan dan menafsirkannya secara empiris berdasarkan teori yang ada, maka dibutuhkan data faktual yang terperinci dari lapangan. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, peneliti memilih menerapkan metode penelitian studi kasus dalam penelitian ini. Usman (2006, hlm. 5) menyebutkan bahwa tujuan dari penelitian studi kasus adalah mempelajari secara intensif mengenai latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Sukmadinata (2010, hlm. 77-78) juga menjelaskan bahwa dalam studi kasus, kata kasus tidak melulu mengacu pada masalah, kesulitan hambatan dan penyimpangan, tetapi juga pada hal yang tidak memiliki masalah bahkan dapat menyoroti keunggulan atau keberhasilan yang dialami baik oleh perorangan, kelompok, keluarga, organisasi, bahkan wilayah dan masyarakat. Creswell (2010) mengatakan bahwa:

“Studi Kasus adalah strategi kualitatif dimana peneliti mengkaji sebuah program, kejadian, aktivitas, proses, atau sama atau lebih individu dan aktivitas, sehingga peneliti harus mengumpulkan informasi yang detail dengan menggunakan beragam prosedur pengumpulan data selama periode waktu tertentu”. (hlm. 343)

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa studi kasus merupakan metode penelitian yang bertujuan mempelajari, mendalami, serta memahami suatu keadaan atau fenomena yang dialami baik oleh perongan, kelompok, maupun masyarakat secara lebih intensif. Adapun mengenai keadaan yang dimaksud tak hanya terbatas pada suatu masalah, tapi juga latar belakang, interaksi sosial, keunggulan, dll.

Pengambilan data lapangan pada penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif, dimana peneliti masuk ke sebuah sistem atau suatu keadaan objek penelitian untuk memperoleh data secara langsung dari lapangan tanpa merubah keadaan atau dengan kata lain pengambilan data dalam seting lingkungan yang almah. Sejalan dengan keadaan tersebut, Loncoln dan Guba (1985 dalam Sukmadinata, 2010, hlm. 60) memandang penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bersifat naturalistik.

Metode penelitian studi kasus itu sendiri merupakan salah satu jenis dari penelitian deskriptif yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai fenomena atau suatu keadaan yang terjadi baik secara alamiah maupun hasil rekayasa manusia (Sukmadinata, 2010, ). Black (2002, dalam Silalahi, 2010, hlm. 14) menyebutkan bahwa tujuan dari penelitian deskriptif adalah menggambarkan kelompok-kelompok yang dijadikan subjek atau objek penelitian beserta karakteristik dan variabel yang ada di dalamnya. Senada dengan pengertian diatas Usman (2006, hlm. 4) menjelaskan mengenai tujuan penelitian deskriptif, yakni membuat penyandaraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu. Dengan kata lain penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan memberikan gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai subjek atau objek penelitian dalam suatu keadaan, baik keadaan alamiah maupun rekayasa manusia.

Penjelasan mengenai metode penelitian studi kasus di atas menunjukkan sifat, tujuan, dan ciri dari metode tersebut yang sesuai dengan tujuan penelitian untuk menyajikan dan menyimpulkan data secara faktual berdasarkan penemuan di lapangan, dalam penelitian ini yakni mengenai pelibatan keluarga dalam penyelenggaraan kegiatan rutin makan bersama di sekolah.

**Muti'ah, 2016**

***Pelibatan Keluarga dalam Penyelenggaraan Program Makan Bersama di TK Negeri Pembina Centeh***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di TK Negeri Centeh kota Bandung yang terletak di Jalan Pacar No. 5 Bandung. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah kepala satuan PAUD atau kepala TK, guru-guru, serta keluarga peserta didik yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program makan bersama di TK Negeri Centeh kota Bandung.

Arikunto (2010, hlm. 116) mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah benda, hal atau orang dan tempat dimana data yang dipermasalahkan dalam penelitian. Dengan demikian subjek yang dijadikan sumber utama adalah Kepala sekolah, para guru kelas, dan keluarga dari para peserta didik di TK Negeri Centeh Kota Bandung.

## **C. Penjelasan Istilah**

Untuk memperjelas subjek dari penelitian ini dan menghindari adanya kesalahpahaman terhadap penelitian yang akan dilakukan, maka berikut penjelasan dari beberapa istilah terkait penelitian.

### **1. Orang tua**

Orang tua yang dimaksud adalah orang tua yang bertanggung jawab memilih TK Negeri Pembina Centeh sebagai lembaga PAUD anak

### **2. Keterlibatan keluarga dalam pendidikan**

Keikutsertaan atau keaktifan keluarga selama penyelenggaraan program yang diadakan lembaga pendidikan

### **3. Program makan bersama**

Program pemenuhan gizi bagi anak yang direalisasikan dalam bentuk pemberian menu makanan sehat bagi anak.

## **D. Instrumen dan Pengumpulan Data**

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri (Usman, 2006, hlm. 84). Senada dengan hal diatas, Sukmadinata (2010, hlm. 95)

mengungkapkan bahwa peneliti merupakan instrumen dalam penelitian kualitatif, Muti'ah, 2016

*Pelibatan Keluarga dalam Penyelenggaraan Program Makan Bersama di TK Negeri Pembina Centeh*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

juga membahas mengenai peran peneliti yang bervariasi dari melaksanakan peran sosial interaktif, melakukan pengamatan, interviu, mencatat hasil pengamatan hingga berinteraksi bersama partisipan.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Instrumen Program Makan**

No	Masalah Penelitian	Data/Informasi yang dibutuhkan	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1.	Apa latar belakang pelibatan orang tua dalam penyelenggaraan program makan bersama?	a. Latar belakang penyelenggaraan program makan bersama b. Latar belakang pelibatan orang tua dalam penyelenggaraan program makan bersama	-Kepala Sekolah -Guru	-Wawancara -Studi Dokumentasi
2.	Bagaimana keterlibatan keluarga dalam perencanaan program makan bersama di TKNP Centeh?	a. Langkah perencanaan program b. Kontribusi orang tua dalam perencanaan program	-Kepala Sekolah -Guru -orang tua	-Wawancara -Studi Dokumentasi
3.	Bagaimana keterlibatan keluarga selama pelaksanaan program makan bersama di TKNP Centeh?	a. Langkah pelaksanaan program makan bersama 1. Persiapan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi b. Kontribusi orang tua dalam pelaksanaan program	-Guru -Anak -Orang tua	-Wawancara -Observasi -Studi Dokumentasi
4.	Bagaimana keterlibatan keluarga dalam	a. Langkah evaluasi program b. Kontribusi orang tua dalam pelaksanaan	-Kepala Sekolah -Guru -Orang	-Wawancara -Studi Dokumentasi

Muti'ah, 2016

*Pelibatan Keluarga dalam Penyelenggaraan Program Makan Bersama di TK Negeri Pembina Centeh*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	evaluasi program makan bersama di TKN Pembina Centeh?	program	tua	
5	Apa keuntungan dan kekurangan dari pelibatan orang tua dalam penyelenggaraan program?	<p>a. Keuntungan pelibatan orang tua dalam penyelenggaraan program</p> <p>b. Kekurangan pelibatan orang tua dalam penyelenggaraan program</p>	-Kepala Sekolah -Guru -Orang tua	-Wawancara -Studi Dokumentasi

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tehnik, berikut:

#### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, observasi dapat berlangsung secara partisipatif maupun nonpartisipatif ( Sukmadinata, 2010, hlm, 220).

Usman (2006, hlm. 54) menyebutkan tiga syarat pelaksanaan observasi berikut, sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, terakhir adalah dapat dikontrol keandalannya (reliabilitasnya) dan kesahihannya (validitasnya).

Metode pengamatan yang dipakai adalah metode pengamatan biasa, menurut Prof. Parsudi Suparlan (dalam Patilima, 2007) tidak memperbolehkan si peneliti terlibat dalam hubungan-hubungan emosi pelaku yang menjadi sasaran penelitian.

#### 2. Wawancara

Metode wawancara kualitatif merupakan salah satu tehnik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, informasi yang didapat tak hanya terbatas pada apa yang diketahui dan dialami oleh subjek, tapi juga apa yang tersembunyi jauh dalam diri subjek. Kedua apa yang ditanyakan kepada informan dapat bersifat lintas

Muti'ah, 2016

*Pelibatan Keluarga dalam Penyelenggaraan Program Makan Bersama di TK Negeri Pembina Centeh*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

waktu. Dengan kata lain dapat mencakup kejadian masa lampau, sekarang, dan masa mendatang (Patilima, 2007).

Sukmadinata (2010, hlm. 216) menjelaskan bahwa wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individu dan terkadang secara kelompok.

### 3. Studi dokumentasi

Dokumen merupakan fakta dan data yang tersimpan dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi seperti catatan harian, foto, laporan, surat-surat, peraturan, sketsa, dan data lainnya yang tersimpan. Dokumen tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi (Djaelani, 2013).

Mengenai pelaporan dokumen Sukmadinata (2010, hlm. 222) menjelaskan pelaporan dalam penelitian haruslah berupa hasil analisis terhadap dokumen, bukan dokumen mentah tanpa analisis.

## E. Tehnik Analisis Data

Menurut Sugiono (2010) analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain secara sistematis sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Tujuan dari dilakukannya analisis data adalah untuk mengungkapkan beberapa hal, yakni data yang masih perlu dicari, hipotesis yang perlu diuji, pertanyaan yang perlu dijawab, metode yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi yang baru, dan kesalahan yang harus segera diperbaiki (Usman, 2006, hlm. 86).

Terdapat banyak cara yang dapat digunakan untuk menganalisis data, namun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah *thematic analysis* atau analisis tematik. Daly (dalam Fereday, 2006, hlm. 3) menjelaskan bahwa analisis tematik merupakan suatu teknik yang digunakan dengan cara mencari tema-tema yang muncul dalam data penelitian dan merupakan bagian penting untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi.

Muti'ah, 2016

*Pelibatan Keluarga dalam Penyelenggaraan Program Makan Bersama di TK Negeri Pembina Centeh*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Terkait pentemuan data, secara lebih jelas Hancock (2006, hlm. 61) mengungkapkan bahwa analisis tematik memberikan pelaporan dengan menekankan pada jawaban-jawaban atas pertanyaan penelitian, sehingga menghasilkan tema-tema pelaporan yang sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Adapun tahapan analisis data pada analisis tematik adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengodean data (*coding*)

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi perolehan data penelitian dengan memberikan kode tertentu pada data penelitian guna membantu penulis menjawab pertanyaan penelitian. Berikut contoh proses pengodean terhadap data penelitian:

**Tabel 3.2**  
**Contoh Pengkodean Data**

Catatan Lapangan	Kode
Ibu guru memanggil anak-anak untuk cuci tangan setelah bermain bebas “anak-anak ayo cuci tangan” anak-anak segera berbaris di depan keran	• Pembiasaan antri

(Observasi III, 30 mei 2016)

2. Kategorisasi kode ke dalam tema

Tahap berikutnya yang dilakukan peneliti adalah mengkategorikan kode-kode yang muncul pada data dengan tema yang didasari pada pertanyaan penelitian. Berikut contoh proses kategorisasi kode ke dalam tema penelitian,

**Tabel 3.3**  
**Tema-tema yang Muncul**

Kelompok tema	Sub Tema	Sub Kategori Tema

Latar belakang pelibatan orang tua dalam penyelenggaraan program	Latar belakang Program Makan Bersama	Makanan bergizi menunjang tumbuh kembang anak Bekal makanan minim gizi Meningkatkan gizi anak Menghindari bekal makanan yang tak sehat Menghapus kesenjangan antar anak Membiasakan makan makanan sehat
	Latar Belakang Pelibatan Orang Tua	Menu aman, sehat, mengenyangkan Dulu ada petugas masak, dapur bersih, dan alokasi biaya. Sekarang tak ada petugas Anggaran biaya dihapuskan Guru tak ada waktu
Keterlibatan keluarga dalam perencanaan program makan bersama di TKNP Centeh	Langkah perencanaan program	Kumpul guru bersama orang tua Sosialisasi program saat rapat program di awal tahun Latar belakang dan tujuan program Pelaksanaan program tahun lalu Penawaran program Pemberian rambu penyediaan menu Rencanakan penyusunan menu Rencanakan penyediaan sarana/prasarana Piring,sendok dan alas makan disiapkan sekolah oleh biaya DSP tiap awal tahun
	Kontribusi Orang Tua dalam Perencanaan	Orang tua tentukan pelaksanaan program Orang tua usulkan penyediaan mangkok dengan uang kas orang tua agar seragam Usulkan penyusunan menu oleh orang tua dengan pengawasan guru.
Keterlibatan keluarga dalam	Langkah pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• persiapan</li> </ul> Pembiasaan pada anak sejak awal

Muti'ah, 2016

*Pelibatan Keluarga dalam Penyelenggaraan Program Makan Bersama di TK Negeri Pembina Centeh*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pelaksanaan program makan bersama di TKNP Centeh	program	<p>Persiapan menu makanan oleh orang tua</p> <p>Komunikasikan pada guru atau forum orang tua jika terdapat alergi pada anak</p> <p>Komunikasikan dengan forum orang tua atau guru mengenai menu yang akan dihidangkan.</p> <p>Penghidangan menu di kelas oleh guru</p> <p>Persiapan alat makan oleh guru</p>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• pelaksanaan</li> </ul> <p>Cuci tangan sebelum makan</p> <p>Mengambil alas makan dan menyimpannya dengan rapi</p> <p>Berdo'a bersama sebelum makan</p> <p>Antri</p> <p>Mengambil makanan sendiri</p> <p>Mengucapkan "terimakasih" pada teman yang menyiapkan menu hari itu.</p> <p>Makan menggunakan alat makan sendiri</p> <p>Menyimpan alat makan yang sudah dipakai pada tempatnya.</p> <p>Membersihkan bekas makan sendiri</p> <p>Berdo'a bersama setelah makan.</p>
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Evaluasi</li> </ul> <p>Catatan anekdot oleh guru</p> <p>Menilai asupan gizi anak oleh orang tua</p> <p>Menilai kebiasaan anak di rumah.</p>
	Kontribusi Orang Tua dalam Perencanaan	<p>Menyediakan menu selama pelaksanaan program makan bersama</p> <p>Memberikan penilaian kepada menu yang disajikan para orang tua.</p>

Keterlibatan keluarga dalam evaluasi program makan bersama di TKNP Centeh	Proses evaluasi program	Pemantauan oleh kepala TK Rapat guru Diskusi masalah Spontan diperbaiki Evaluasi rutin, terprogram, dan keteladanan oleh guru dan kepala TK.
	Kontribusi Orang Tua dalam Evaluasi Program	Hasil penilaian orang tua sebagai bahan evaluasi program
Keuntungan dan kekurangan pelibatan orang tua dalam penyelenggaraan program	Keuntungan pelibatan orang tua dalam penyelenggaraan program	Anak bangga terhadap orang tua Anak semangat merekomendasikan menu (anak terlibat dalam menentukan menu) Makanan yang disajikan beragam.
	Kekurangan pelibatan orang tua dalam penyelenggaraan program	Orang tua malas, sibuk, atau lupa Menu tidak/kurang bergizi Menu tidak sesuai selera anak (bersantan) Makanan tidak selalu sehat co:pengemasan makanan dengan styrofoam

Hasil kategorisasi kode data penelitian di atas selanjutnya menjadi acuan bagi peneliti dalam menyusun bab IV yang berisi temuan dan pembahasan terhadap hasil penelitian dengan penggambaran naratif.

#### **F. Validitas dan Reliabilitas**

Sukmadinata (2010, hlm.153) menjelaskan bahwa validitas menunjukkan ketepatan pengumpulan data, atau data yang dikumpulkan memang benar-benar yang ingin diperoleh peneliti. Sedangkan reliabilitas menunjukkan keajegan, ketetapan data yang diperoleh (Sukmadinata, 2010, hlm.154).

Muti'ah, 2016

*Pelibatan Keluarga dalam Penyelenggaraan Program Makan Bersama di TK Negeri Pembina Centeh*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Validitas pengumpulan data kualitatif meliputi dua hal, yakni keterpercayaan dan keterpahaman.

Terkait kepercayaan, Guba (1985, dalam Darwin 2003, hlm.269) menjelaskan bahwa keterpercayaan hasil dapat dicapai jika peneliti berpegang pada empat prinsip, yaitu:

1. *Credibility*

Kredibilitas merujuk pada apakah kebenaran hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya, dalam makna mengungkapkan kenyataan yang sesungguhnya. Kredibilitas hasil penelitian kualitatif dapat dicapai dengan beberapa cara, yaitu peneliti tinggal cukup lama pada situasi penelitian, observasi dilakukan secara berlanjutan cermat, melihat fenomena dari berbagai sudut pandang, diskusi sejawat, dan analisis kasus negatif.

2. *Dependability*

Dependabilitas merujuk pada keabsahan hasil penelitian. Prinsip ini dapat tercapai dengan mempertahankan konsistensi teknik pengumpulan data dalam menggunakan konsep dan membuat tafsiran atas fenomena.

3. *Confirmability*

Konfirmabilitas menunjukkan bahwa data yang diperoleh adalah netral atau objektif, menggambarkan keadaan sebenarnya, bukan rekaan.

4. *Transferability*

Penelitian kualitatif tidak menghasilkan generalisasi, tetapi sampai sejauh mana temuan-temuan dalam penelitian dapat digunakan atau diterapkan pada situasi lain. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pengumpulan data yang rinci dan pembuatan deskripsi yang mendetail.

Selanjutnya mengenai keterpahaman, Maxwell (1992, dalam Sukmadinata, 2010, hlm.153) menyebutkan kriteria keterpahaman pengumpulan data kualitatif.

1. Validitas deskriptif, menunjukkan ketepatan data yang dikumpulkan.
2. Validitas interpretif, menunjukkan kepedulian peneliti terhadap pandangan-pandangan partisipan.
3. Validitas teoritis, kemampuan peneliti menjelaskan fenomena-fenomena yang dipelajari dan dideskripsikan.

4. Kebergunaan , menunjukkan bahwa data yang dihasilkan dapat digunakan dalam komunitas yang diteliti dan komunitas yang lebih luas.
5. Validitas evaluatif, menunjukkan kemampuan peneliti untuk menghasilkan data yang bukan perkiraan.